

**KEPERCAYAAN DAN RITUAL WULLA PODDU PADA MASYARAKAT
KAMPUNG UMBU Koba, KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, NUSA
TENGGARA TIMUR**

***THE BELIEFS AND RITUALS OF WULLA PODDU IN THE COMMUNITY OF UMBU
Koba VILLAGE, SOUTHWEST SUMBA REGENCY, EAST NUSA TENGGARA***

Samuel Dapa Bili^{1*}, Yatmin², Agus Budianto³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: bilisamuel752@gmail.com

Abstrak

Ritual Wulla Poddu merupakan tradisi sakral masyarakat Sumba yang berakar pada kepercayaan Marapu dan masih dilestarikan oleh masyarakat Kampung Umbu Koba, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Tradisi ini memiliki peran penting dalam menjaga hubungan harmonis antara manusia, leluhur, dan alam serta menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan masyarakat terhadap ritual Wulla Poddu, tahapan pelaksanaannya, serta makna sosial, budaya, dan religius yang terkandung di dalamnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual Wulla Poddu masih dijalankan secara konsisten sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan ungkapan syukur atas kehidupan. Pelaksanaan ritual meliputi serangkaian tahapan adat, persembahan, doa, serta penerapan berbagai pantangan yang wajib dipatuhi masyarakat. Ritual ini berfungsi memperkuat nilai religius, solidaritas sosial, pelestarian adat, serta pewarisan kearifan lokal kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, Wulla Poddu tidak hanya berperan sebagai praktik kepercayaan tradisional, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan penguatan identitas masyarakat Kampung Umbu Koba di tengah dinamika perkembangan zaman.

Kata kunci: Wulla Poddu, Marapu, kepercayaan, ritual adat, budaya, Sumba Barat Daya.

Abstract

Wulla Poddu is a sacred ritual tradition of the Sumbanese people rooted in the Marapu belief system and continues to be preserved by the community of Umbu Koba Village, Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia. This tradition plays a significant role in maintaining harmonious relationships among humans, ancestors, and nature while serving as an essential component of the local community's cultural identity. This study aims to describe the community's beliefs regarding the Wulla Poddu ritual, its stages of implementation, and its social, cultural, and religious significance. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with traditional leaders and community members, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Wulla Poddu ritual is consistently practiced as an expression of respect for ancestors and gratitude for life. The ritual comprises a series of traditional ceremonies, offerings, prayers, and customary prohibitions that must be observed by the community. Furthermore, the ritual reinforces religious values, social solidarity, cultural preservation, and the transmission of local wisdom to future generations. Therefore, Wulla Poddu functions not only as a traditional religious practice but also as a means of preserving cultural heritage and strengthening the cultural identity of the Umbu Koba community amid contemporary social changes.

Keywords: Wulla Poddu, Marapu, belief system, traditional ritual, cultural heritage, Southwest Sumba.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman budaya yang menjadi identitas bangsa sekaligus warisan yang perlu dilestarikan. Salah satu warisan budaya tersebut adalah ritual Wulla Poddu yang masih

dipraktikkan oleh masyarakat Kampung Umbu Koba, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Ritual ini berakar pada sistem kepercayaan Marapu yang menempatkan hubungan harmonis antara manusia, leluhur, dan alam sebagai dasar kehidupan masyarakat. Wulla Poddu tidak hanya dimaknai sebagai rangkaian upacara adat, tetapi juga sebagai media penghormatan kepada leluhur, ungkapan rasa syukur, serta sarana menjaga keseimbangan sosial dan spiritual. Di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial, keberlangsungan ritual ini menjadi penting karena mencerminkan upaya masyarakat adat dalam mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai kearifan lokal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji ritual Wulla Poddu dari berbagai perspektif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ritual ini berperan dalam menjaga identitas budaya masyarakat Marapu, memperkuat ketahanan sosial, serta merepresentasikan nilai-nilai religius dan kearifan lokal. Selain itu, beberapa penelitian membahas Wulla Poddu dalam perspektif pendidikan agama maupun pengakuan terhadap agama leluhur di Indonesia. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek religius, identitas budaya, atau relasi antara Marapu dan agama formal. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan tahapan pelaksanaan ritual, makna pantangan adat, serta kontribusi ritual terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kampung Umbu Koba masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih kontekstual.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik ritual Wulla Poddu sebagai bagian dari sistem sosial dan budaya masyarakat adat. Selain memiliki fungsi religius, ritual ini juga mengandung nilai gotong royong, penghormatan terhadap alam, solidaritas sosial, dan tanggung jawab kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Dokumentasi ilmiah mengenai praktik budaya lokal seperti Wulla Poddu diperlukan sebagai upaya pelestarian warisan budaya sekaligus sebagai sumber pengetahuan bagi pengembangan kajian sejarah, antropologi, dan budaya Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam mendukung pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan masyarakat terhadap ritual Wulla Poddu, menjelaskan tahapan pelaksanaan ritual beserta makna simbolik dan pantangan adat yang menyertainya, serta menganalisis peran ritual Wulla Poddu dalam memperkuat kehidupan sosial, budaya, dan identitas masyarakat Kampung Umbu Koba, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kepercayaan dan ritual Wulla Poddu pada masyarakat Kampung Umbu Koba, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada Januari hingga Maret 2026. Informan penelitian dipilih secara purposive, meliputi tokoh adat (Rato), tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan ritual Wulla Poddu karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tahapan pelaksanaan ritual, penggunaan simbol adat, serta keterlibatan masyarakat dalam setiap prosesi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan tokoh adat dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai makna ritual, pantangan adat, serta peran Wulla Poddu dalam kehidupan sosial dan budaya. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen adat, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, ketekunan pengamatan, serta pemanfaatan berbagai referensi yang relevan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menggambarkan kepercayaan masyarakat, tahapan pelaksanaan ritual, serta makna sosial dan budaya Wulla Poddu secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Umbu Koba masih mempertahankan ritual Wulla Poddu sebagai bagian dari sistem kepercayaan Marapu yang diwariskan secara turun-temurun. Bagi masyarakat, Wulla Poddu tidak hanya dipahami sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia, leluhur, dan

alam. Keberlangsungan ritual ini mencerminkan kuatnya komitmen masyarakat dalam melestarikan identitas budaya di tengah perubahan sosial.

Tahapan pelaksanaan ritual Wulla Poddu terdiri atas beberapa prosesi yang saling berkaitan. Tahap awal diawali dengan **Tauna Pepa**, yaitu persembahan makanan kepada leluhur sebagai bentuk penghormatan dan permohonan keselamatan. Tahap berikutnya adalah **Tauna Bengga**, yaitu pemberian sesajen kepada roh pelindung menurut kepercayaan Marapu. Selanjutnya, tokoh adat (Rato) menentukan waktu pelaksanaan berdasarkan pengamatan terhadap tanda-tanda alam dan fase bulan. Ritual kemudian dilanjutkan dengan **Kalola** atau perburuan babi hutan sebagai simbol pengorbanan dan harapan akan hasil panen yang baik. Puncak pelaksanaan ritual ditandai dengan doa bersama, penyembelihan hewan kurban, serta makan adat yang diikuti seluruh masyarakat.

Selain rangkaian ritual, penelitian menemukan adanya berbagai pantangan adat yang wajib dipatuhi selama pelaksanaan Wulla Poddu. Masyarakat dilarang mengadakan pesta, membangun rumah, memainkan alat musik, menimbulkan keributan, maupun melaksanakan pemakaman sebelum ritual berakhir. Pantangan tersebut dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur sekaligus sarana menjaga kesucian ritual.

Tabel 1. Tahapan Ritual Wulla Poddu dan Maknanya

Tahapan Ritual	Aktivitas Utama	Makna
Tauna Pepa	Persembahan makanan kepada leluhur	Ungkapan syukur dan penghormatan kepada leluhur
Tauna Bengga	Pemberian sesajen	Memohon perlindungan serta keselamatan masyarakat
Penentuan Bulan Suci	Pengamatan tanda alam oleh Rato	Menentukan waktu pelaksanaan ritual yang dianggap sakral
Kalola	Perburuan babi hutan	Simbol pengorbanan, keberanian, dan harapan hasil panen
Puncak Ritual	Doa bersama, kurban, makan adat	Memperkuat persatuan, rasa syukur, dan hubungan spiritual

Tabel 2. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Ritual Wulla Poddu

Aspek	Temuan Penelitian
-------	-------------------

Religius	Penghormatan kepada Marapu dan leluhur
Sosial	Memperkuat solidaritas, gotong royong, dan kebersamaan
Budaya	Melestarikan adat istiadat dan identitas budaya Sumba
Lingkungan	Menanamkan penghormatan terhadap alam dan keseimbangan ekologi
Moral	Menumbuhkan tanggung jawab, disiplin, dan kepatuhan terhadap adat

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Wulla Poddu merupakan sistem budaya yang mengintegrasikan dimensi religius, sosial, dan budaya dalam kehidupan masyarakat Kampung Umbu Koba. Kepercayaan terhadap Marapu menjadi landasan utama pelaksanaan ritual sehingga seluruh tahapan memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan penghormatan kepada leluhur, permohonan keselamatan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan alam. Temuan ini memperlihatkan bahwa ritual tidak hanya berfungsi sebagai praktik spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme yang mempertahankan struktur sosial masyarakat adat.

Keberadaan pantangan selama pelaksanaan Wulla Poddu menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sistem norma yang mengatur perilaku kolektif. Kepatuhan terhadap aturan adat memperkuat solidaritas sosial, membangun disiplin bersama, serta menciptakan keteraturan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, ritual Wulla Poddu berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai budaya sekaligus memperkuat kohesi sosial antargenerasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep ritual sebagai sistem simbol yang membangun dan mempertahankan makna sosial dalam kehidupan masyarakat. Setiap tahapan ritual, penggunaan simbol adat, serta keterlibatan tokoh adat menunjukkan bahwa ritual menjadi media komunikasi antara manusia, leluhur, dan lingkungan. Nilai-nilai gotong royong, penghormatan terhadap alam, serta tanggung jawab sosial yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa budaya lokal masih memiliki relevansi dalam menjaga harmoni kehidupan masyarakat.

Temuan penelitian juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Wulla Poddu berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Marapu, memperkuat ketahanan sosial, serta menjadi media pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik melalui deskripsi mengenai tahapan pelaksanaan ritual, makna pantangan adat, serta peran Wulla Poddu dalam membangun solidaritas sosial masyarakat Kampung Umbu Koba. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian mengenai budaya lokal Sumba sekaligus memberikan bukti empiris bahwa ritual adat masih berfungsi sebagai instrumen pelestarian budaya dan penguatan identitas masyarakat di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ritual Wulla Poddu masih menjadi bagian penting dari sistem kepercayaan Marapu yang dipertahankan oleh masyarakat Kampung Umbu Koba, Kabupaten Sumba Barat Daya. Pelaksanaan ritual dilakukan melalui tahapan-tahapan adat yang memiliki makna simbolik sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, ungkapan rasa syukur, serta upaya menjaga keharmonisan hubungan antara manusia, alam, dan leluhur. Selain memiliki dimensi religius, Wulla Poddu juga mengandung berbagai pantangan adat yang berfungsi mengatur perilaku masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sejarah dan budaya lokal dengan menghadirkan deskripsi empiris mengenai kepercayaan, tahapan pelaksanaan, dan makna sosial budaya ritual Wulla Poddu di Kampung Umbu Koba. Temuan penelitian menegaskan bahwa ritual adat tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai mekanisme pelestarian identitas masyarakat adat dan penguatan kohesi sosial di tengah perubahan sosial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta mendukung upaya pelestarian budaya lokal melalui penguatan dokumentasi, pendidikan budaya, dan kebijakan perlindungan warisan budaya.

REFERENSI

- Bolo, H., Widijatmoko, E. K., & Masruroh Z, L. (2026). *Implementation of Pancasila Values in the Wulla Poddu Traditional Ritual in Gollu Village, West Sumba Regency*. **Jurnal Adat dan Budaya Indonesia**, 8(1), 76–86. <https://doi.org/10.23887/jabi.v8i1.98753>
- Gadi, H. S., Nahak, H. M. I., & Manoe, L. S. B. (2026). *Analisis pelaksanaan dan makna tradisi Wulla Poddu dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kampung Tarung, Sumba Barat*. **SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara**, 5(1), 215–226. <https://doi.org/10.55123/sabana.v5i1.7830>
- Ghungnga, N. R., & Lao, H. A. E. (2025). *Analisis pedagogis-teologis dalam tradisi ritual Wulla Poddu pada masyarakat Sumba Barat Kampung Ombarade*. **ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora**, 3(1), 166–173. <https://doi.org/10.62017/arima.v3i1.5213>
- Salman, J., Pageh, I. M., & Maryati, T. (2025). *Marapu: Sistem ritual kematian pada Suku Loli, Kabupaten Sumba Barat, Provinsi NTT dan potensinya sebagai sumber belajar sejarah*.

- Kondi, B. R. P., Pillakoannu, R. T., & Lattu, I. Y. M. (2021). *Ritual Wulla Poddu sebagai model resiliensi masyarakat Marapu di Kampung Tarung dan Praiijing Sumba Barat. Anthropol: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 6(2), 172–180. <https://doi.org/10.24114/antro.v6i2.18494>
- Kamuri, P. A., Gena, E. B. H., Kelen, K. D., & Kami, K. (2026). *Analisis ikon, indeks, dan simbol dalam ritual Hulla Poddu pada masyarakat Sumba Barat. Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5307>
- Sumadi, T., Casmana, A. R., & Maiwan, M. (2024). The implementation of Pancasila values to early children through traditional ceremonies in Banceuy community. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 2(1).
- Supriadin, I., & Pababari, M. (2024). Dialektika dan proses inkulturasi agama dan budaya lokal di Indonesia. *Al-Qalam*, 16(2).
- Rawanoko, E. S., Sungkawati, E., & Ario, M. F. (2023). Promoting Pancasila values through local culture: A case study of the Tengger Festival for ecotourism development. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1).
- Betoncu, O., Fasli, F. G., & Ozdamli, F. (2021). Designing an effective learning environment for language learning during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 752083.
- Bakri, M. F. (2024). Hukum adat dan hak masyarakat adat: Tantangan di era globalisasi. *Jurnal Cendekiawan Indonesia untuk Penelitian Sosial*, 4(2).
- Emerald Publishing. (2026). *Irrational economic practices in the context of Marapu culture: Ethnographic insights from Sumba, Indonesia. Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-06-2025-0175>
- UNESCO. (2023). *Culture and sustainable development: Culture 2030 indicators*. UNESCO.
- United Nations. (2022). *The State of the World's Indigenous Peoples: Rights to Lands, Territories and Resources*. United Nations.
- Smith, L. (2021). *Heritage, communities and cultural identity in the twenty-first century*. Routledge.